

III. METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Jamur Tiram di Kabupaten Sleman menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan secara sistematis atau menggambarkan objek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Teknik pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *survey* yaitu melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta dan mencari keterangan secara faktual tentang profil industri rumah tangga keripik jamur tiram, biaya produksi yang dikeluarkan, penerimaan yang didapat, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh, kelayakan usaha yang kemudian akan disusun, dianalisis dan dijelaskan.

A. Metode Penentuan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian analisis kelayakan usaha industri rumah tangga keripik jamur tiram berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pengamatan lapangan bahwa banyak terdapat petani yang membudidayakan jamur tiram yang merupakan bahan baku utama pembuatan keripik jamur tiram. Selain itu, belum terdapat penelitian sejenis yang berkaitan dengan industri rumah tangga keripik jamur tiram di Kabupaten Sleman.

2. Responden

Kriteria responden penelitian ini adalah responden yang memproduksi sendiri keripik jamurnya dan tempat produksi berada di rumah sendiri. Responden pertama dipilih berdasarkan rekomendasi dari Rumah Kebun Jamur yang menjual keripik jamur tiram hasil produksi responden tersebut. Melalui responden pertama tidak didapat referensi responden berikutnya.

Responden kedua didapat dari informasi salah satu pengusaha keripik jamur tiram rekomendasi dari Disperindagkop Kabupaten Sleman yang ternyata tidak memenuhi kriteria sebagai responden penelitian ini dikarenakan sudah tidak memproduksi keripik jamur tiram. Responden kedua juga tidak dapat memberikan informasi untuk menentukan responden berikutnya.

Responden ketiga, keempat dan kelima didapat dari informasi internet. Namun pada kondisi riil hanya responden keempat dan kelima saja yang menggunakan fasilitas internet untuk memasarkan keripik jamur. Sedangkan responden ketiga merupakan produsen dari salah satu distributor yang memasarkan produk melalui internet, dari distributor tersebutlah diberikan informasi tentang produsen keripik jamur tiram yang menjadi responden ketiga pada penelitian ini.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden

maupun melalui pengamatan lapangan. Data primer ini meliputi profil responden, modal, sumber modal, peralatan, tenaga kerja, penggunaan bahan baku, penggunaan bahan pendukung, biaya produksi, jumlah produksi, harga produk, biaya transportasi dan biaya pengemasan. Sementara data sekunder dapat diperoleh dari literatur pada instansi-instansi terkait seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, perpustakaan dan penelusuran literatur melalui internet, buku maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini meliputi data monografi Kabupaten Sleman, data industri rumah tangga, suku bunga tabungan dan upah minimum regional.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a) Semua hasil produksi terjual.
- b) Menggunakan kemasan 100 gram.

2. Pembatasan Masalah

Data penelitian yang diambil adalah data terakhir dari masing masing produksi industri rumah tangga keripik jamur tiram selama satu bulan pada bulan Oktober 2012.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Industri rumah tangga keripik jamur tiram adalah industri yang melakukan usaha pengolahan jamur tiram menjadi keripik jamur tiram.
2. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan keripik jamur tiram.

3. Tenaga kerja adalah tenaga yang digunakan dalam proses produksi dinyatakan dalam HKO.
4. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi keripik jamur tiram yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya pembelian alat, bunga dan pajak yang diukur dalam satuan rupiah.
6. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara langsung dikeluarkan tetapi sebenarnya disertakan dalam proses produksi maupun administrasi usaha seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa rumah produksi yang biasanya menggunakan rumah sendiri. Diukur dalam satuan rupiah.
7. Output adalah hasil dari suatu proses produksi yaitu keripik jamur tiram yang dinyatakan dalam kilogram (kg).
8. Harga output adalah harga yang diperoleh dari penjualan seluruh produksi yang dihasilkan (Rp/kg).
9. Penerimaan adalah total harga jual hasil produksi yang diterima oleh produsen. Diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit) yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit dan total biaya implisit. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

12. Kelayakan adalah bila industri yang diusahakan menguntungkan dan dapat berkembang. Kelayakan dapat diukur dengan melihat nilai R/C , produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan *break event poin* harga dan produksi.
13. Produktivitas modal adalah kemampuan modal dalam menghasilkan suatu produk dan merupakan perbandingan antara selisih pendapatan dan biaya implisit selain bunga modal sendiri dengan biaya eksplisit dalam suatu proses produksi (%).
14. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara total pendapatan dikurangi biaya implisit selain upah tenaga kerja dalam keluarga dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (Rp/HKO).
15. *Benefit Cost Ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui profil industri, besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari suatu usaha, maka dilakukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Profil Industri

Profil industri dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan membuat tabulasi data tentang profil responden, kemudian dianalisis dengan mengaitkan dan mengkomparasikan dengan data pengamatan lapangan maupun data sekunder.

2. Biaya Total

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (biaya total)

TEC : *Total Explicit Cost* (Biaya total eksplisit)

TIC : *Total Implicit Cost* (biaya total implisit)

3. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan yang didapat menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Usaha

P : Harga Jual Produk

Q : Jumlah produk yang dihasilkan

4. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

TR : Penerimaan

TIC : Biaya Total Eksplisit

5. Keuntungan

Untuk mengitung keuntungan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan

TR : Penerimaan

TC : Biaya Total (Eksplisit + Implisit)

6. Kelayakan Usaha

a. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Untuk mengetahui nilai *R/C Ratio* digunakan rumus :

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Total

TC : Biaya Total

Ketentuan :

- Jika nilai B/C lebih besar 1, maka industri rumah tangga keripik jamur tiram layak untuk diusahakan.
- Jika nilai B/C lebih kecil atau sama dengan 1, maka industri rumah tangga keripik jamur tiram tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal maka digunakan rumus :

$$\text{PM} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya Sewa Tempat} - \text{Biaya TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

PM : Produktivitas Modal

NR : Pendapatan

TEC : Biaya Total Eksplisit

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

- Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini , maka industri rumah tangga keripik jamur tiram layak untuk diusahakan.
- Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri rumah tangga keripik jamur tiram tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka digunakan rumus:

$$PTK = \frac{NR - \text{Biaya Sewa tempat} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga}}$$

Keterangan :

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja

NR : Pendapatan

Ketentuan :

- Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari UMP DIY, maka usaha tersebut layak diusahakan.
- Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari UMP DIY, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

d. Break Even Point Harga dan Produksi

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka digunakan rumus:

$$P = \frac{TC}{Q} \qquad Q = \frac{TC}{P}$$

Keterangan :

P : Harga (Rp/kg)

Q : Jumlah Produksi (kg)

TC : Total Biaya (Rp)

Ketentuan :

- Jika nilai P dan Q lebih kecil dari Harga yang berlaku dan Jumlah Produksi Industri, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- Jika nilai P dan Q lebih besar dari Harga yang berlaku dan Jumlah Produksi Industri, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.